

Revitalisasi Takmir Masjid Melalui Peningkatan Kapasitas Manajemen Organisasi di Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo

Muhammad Adib Makmun¹, Purwanto^{2*}, Muhammad Amin³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

*e-mail korespondensi: purwanto@staia-sw.or.id

Abstract

This community service was motivated by the inactive state of the mosque management organization in Kaliagung Village, Sentolo, Kulon Progo, which hindered the mosque's role as a center for social and dawah activities. This service was conducted to revitalize the mosque's functions and enhance the managerial capacity of the board members to ensure independent organizational management. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving active collaboration through stages of planning, action, observation, and reflection. Program evaluation was carried out through participatory observation and assessment of outputs, including work program documents and the effectiveness of the new organizational structure. The results show that the program successfully reactivates the mosque management, evidenced by the formation of a solid board, structured work plans, and improved understanding of financial and organizational management. In conclusion, strengthening institutional capacity is essential to restoring the mosque's role as a center for community movement. This mentoring model proves effective and can be replicated to ensure the sustainability of mosque organizations in other regions with similar characteristics.

Keywords: Mosque management; Empowerment; Organizational management; Kaliagung Village.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi vakumnya organisasi takmir masjid di Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, yang menghambat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan dakwah. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk merevitalisasi fungsi masjid dan meningkatkan kapasitas manajerial pengurus takmir agar mampu mengelola organisasi secara mandiri. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan masyarakat melalui tahapan perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Evaluasi program dilakukan melalui observasi partisipatif dan penilaian terhadap luaran berupa dokumen program kerja serta efektivitas struktur organisasi baru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil mengaktifkan kembali takmir, yang ditandai dengan terbentuknya kepengurusan solid, penyusunan program kerja terencana, dan peningkatan pemahaman pengurus terhadap manajemen keuangan serta organisasi. Kesimpulannya, penguatan kelembagaan takmir merupakan kunci untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pergerakan umat. Model pendampingan ini terbukti efektif dan dapat direplikasi untuk menjamin keberlanjutan organisasi takmir di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Takmir masjid; Pemberdayaan; Manajemen organisasi; Kalurahan Kaliagung

Accepted: 2025-09-21

Published: 2026-04-02

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah (Julkawait *et al.*, 2024). Disisi lain pada beberapa wilayah, termasuk di Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, peran masjid belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, masjid-masjid di Kalurahan Kaliagung masih menghadapi tantangan besar khususnya vakumnya aktivitas takmir. Fenomena ini terlihat dari data lapangan yang menunjukkan bahwa sekitar 70% masjid di wilayah tersebut hanya menyelenggarakan ibadah salat lima waktu tanpa adanya kegiatan pengajian rutin atau pemberdayaan jamaah. Selain itu, laporan

keuangan masjid seringkali tidak terpublikasi secara rutin, dan struktur kepengurusan yang tercatat secara administratif banyak yang sudah tidak aktif selama lebih dari dua tahun. Kondisi ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan dan keterampilan pengurus takmir terkait manajemen organisasi dan program kerja. Potret ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya fisik dan sosial yang ada di Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, seperti antusiasme masyarakat dan keberadaan tokoh agama, belum terkelola dengan baik.

Kondisi tersebut memunculkan masalah utama, yaitu bergesernya fungsi masjid dari pusat peradaban menjadi sekadar tempat ibadah pasif. Keberadaan takmir yang tidak aktif menyebabkan minimnya program dakwah yang terencana dan stagnasi kegiatan sosial. Dengan demikian, pabdian ini berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan merevitalisasi dan meningkatkan kapasitas takmir masjid agar dapat berfungsi kembali sebagai motor penggerak kegiatan keagamaan dan sosial di Kalurahan Kaliagung.

Menanggapi permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus takmir masjid melalui pendampingan yang terstruktur dan partisipatif. Secara spesifik, tujuan yang hendak dicapai adalah: (1) membentuk struktur kepengurusan takmir yang baru; (2) memberikan pemahaman tentang manajemen organisasi; dan (3) memotivasi pengurus untuk merancang serta mengimplementasikan program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat telah menjadi fokus berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Banyak program pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya lebih berorientasi pada pembangunan fisik masjid seperti pengabdian yang dilakukan oleh Zunaidi & Maghfiroh (2022) yang fokus pada pelatihan dan pendampingan dalam manajemen penggalangan dana guna memobilisasi dana publik dan membantu komite renovasi. Selanjutnya pengabdian yang dilakukan oleh Andikanoza, Rita, & Praganif (2020) yang berfokus pada peningkatan dan perbaikan infrastruktur fisik Masjid Al Khoiriyah, termasuk atap toilet, wudhu, dan langit-langit, yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas masjid dan mendukung kebutuhan spiritual masyarakat. Selain itu Hamdan et al. (2024) melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan keterlibatan agama melalui beragam kegiatan, mendorong partisipasi masyarakat dan pertumbuhan spiritual. Lebih lanjut dalam konteks Kalurahan Kaliagung, pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh Sugiyanto, Muhammad, & Supardal (2025), namun fokus pada penguatan usaha kelompok menuju UMKM hijau. Sementara itu (Fitriastuti, Ginting, & Widiyanti, 2022) melakukan pengabdian berupa pendampingan pemanfaatan digital marketing pada Wisata Edukasi dan Outbond Lembah Papah di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kegiatan pengabdian yang fokus pada penguatan manajerial takmir di wilayah ini masih terbatas. Oleh karena itu, pengabdian dilakukan sebagai upaya strategis dalam menyelamatkan fungsi masjid sebagai institusi sosial keagamaan. Tanpa adanya intervensi berupa penguatan kapasitas organisasi, dikhawatirkan masjid akan kehilangan relevansinya dalam menjawab persoalan umat di tingkat lokal. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian tata kelola masjid melalui sistem yang terukur. Pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan model pendampingan berbasis *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan masyarakat dan takmir menjadi subjek aktif dalam proses perubahan, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dan berkelanjutan (Ma'ruf & Purwanto, 2021). Melalui pendekatan ini, program ini menjadi bentuk nyata dari penerapan teori manajemen organisasi ke dalam praktik pemberdayaan di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kalurahan Kaliagung, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, yang berlangsung dari 18 Juli 2025 hingga 31 Agustus 2025. Jumlah masyarakat yang berpartisipasi selama kegiatan sebanyak 30 orang yang terdiri atas perwakilan 19 takmir masjid dan mushola, tokoh agama serta tokoh masyarakat.

1. Solusi dan Pendekatan yang Ditawarkan

Guna mengatasi permasalahan takmir masjid yang telah lama vakum, solusi utama yang kami tawarkan adalah peningkatan kapasitas manajemen organisasi melalui pendekatan pendampingan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada sesi pelatihan satu kali, melainkan dirancang untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis secara mendalam, agar pengurus takmir mampu mengelola masjid secara mandiri.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini sangat relevan untuk konteks pemberdayaan masyarakat, karena tim pengabdian tidak bertindak sebagai instruktur, melainkan sebagai fasilitator yang berkolaborasi erat dengan masyarakat dan calon pengurus takmir (Musrifah & Purwanto, 2025). Melalui pendekatan PAR, masalah diidentifikasi bersama, solusi dirumuskan bersama, dan implementasi program dilaksanakan secara kolaboratif (Firmansyah et al., 2024; Arifah, Saryadi, & Maufur, 2025). Hal ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang berjalan.

2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam pelaksanaan program ini dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling berkesinambungan:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal ini, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pengurus takmir (Mulyani, Purwanto, & Fitriyani, 2024). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan, yang disepakati adalah kevakuman kepengurusan dan minimnya pemahaman manajemen organisasi. Tahap ini diakhiri dengan perumusan program pendampingan yang berfokus pada reorganisasi dan peningkatan kapasitas.



Gambar 1. Observasi dan wawancara

b. Tahap Aksi (*Action*)

Tahap ini adalah inti dari seluruh kegiatan (Fadilla, Purwanto, Fitriyan, & Labib, 2024). Tim pengabdian memfasilitasi musyawarah untuk membentuk kembali struktur kepengurusan takmir yang telah lama vakum. Setelah kepengurusan terbentuk, serangkaian sesi pendampingan dilaksanakan. Materi yang diberikan mencakup pelatihan dasar manajemen organisasi, dan pendampingan penyusunan program kerja jangka pendek maupun menengah yang relevan dengan kebutuhan jamaah.



Gambar 2. Kegiatan diklat ketakmiran

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Selama sesi pendampingan dan setelahnya, tim pengabdian secara rutin mengamati dan mendokumentasikan proses yang berjalan (Bayu, Purwanto, Fitriyani, & Labib, 2022). Observasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pengurus takmir meningkat dan bagaimana program kerja yang mereka susun mulai dilaksanakan. Tim juga secara aktif memberikan umpan balik konstruktif untuk mengatasi setiap kendala yang muncul di lapangan.



Gambar 3. Program kerja takmir yang mulai dilaksanakan

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir program, tim pengabdian dan pengurus takmir melakukan evaluasi bersama. Sesi refleksi ini sangat penting untuk menganalisis keberhasilan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan langkah-langkah keberlanjutan (Rifai, Siswanto, Purwanto, & Putri, 2025). Hasil dari tahap ini digunakan untuk menyusun rekomendasi agar takmir dapat menjalankan organisasinya secara mandiri.

Melalui empat tahapan ini, pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memastikan bahwa proses pemberdayaan berjalan secara sistematis dan partisipatif (Trisnowati, Ismail, Padmawati, & Utarini, 2020; Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023). Tim pengabdian tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berkolaborasi dengan pengurus takmir dalam setiap langkah, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian dengan PAR dapat menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dan berkelanjutan (Khaira et al., 2024). Pendekatan pengabdian berbasis PAR telah berhasil mengubah takmir yang pasif menjadi aktif. Pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berbasis partisipasi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, memastikan takmir dapat mengelola masjid secara mandiri dan efektif (Jamilah & Suharto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada meningkatkan kapasitas takmir masjid di Kalurahan Kaliagung, sebuah upaya untuk menyebarluaskan pengetahuan manajemen organisasi. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga membawa perubahan secara nyata pada individu dan institusi, yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

1. Luaran dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini berhasil mencapai luaran yang signifikan melalui kegiatan yang terstruktur. Indikator utama keberhasilan adalah terbentuknya kembali struktur kepengurusan takmir masjid yang aktif dan fungsional. Keberhasilan ini diukur dari komitmen dan partisipasi tinggi para pengurus baru dalam setiap sesi pendampingan, serta inisiatif mereka dalam menyusun program kerja. Hasil ini tidak hanya memenuhi tujuan jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi kuat untuk keberlanjutan takmir.



Gambar 4. Rapat Pembentukan Pengurus

Terbentuknya kembali struktur kepengurusan ini memberikan dampak langsung yang nyata bagi masyarakat di Kalurahan Kaliagung. Dengan adanya pengurus yang fungsional, masyarakat kini memiliki wadah organisasi yang jelas untuk menyalurkan aspirasi keagamaan dan sosial mereka. Dampak sosial yang paling dirasakan adalah pulihnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid, terutama dalam hal transparansi keuangan dan keteraturan jadwal ibadah. Selain itu, aktifnya pengurus memicu kembali kohesi sosial antarwarga melalui kegiatan gotong royong dan pertemuan rutin, sehingga masjid kembali berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu luaran kunci dari kegiatan ini adalah Dokumen Program Kerja Takmir Masjid 2024-2025. Dokumen ini bukan sekadar formalitas, melainkan hasil kolaborasi yang merefleksikan kebutuhan nyata jamaah setempat. Program yang disusun mencakup kegiatan rutin seperti pengajian, kegiatan sosial, dan pendidikan Al-Qur'an. Ini menunjukkan perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif. Luaran ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat lokal dan memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan, menandai awal dari revitalisasi peran masjid.

Keunggulan dari luaran ini adalah relevansinya dengan kondisi masyarakat pada lokasi pengabdian. Program kerja yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada, sehingga lebih mungkin untuk diterapkan secara berkelanjutan. Namun, salah satu kelemahannya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi

dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan program jangka panjang. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini tergolong rendah, berkat tingginya antusiasme dan komitmen dari tokoh masyarakat dan pemuda setempat.

Peluang pengembangan program ini di masa depan sangat besar. Model pendampingan ini dapat direplikasi di Kalurahan lain yang memiliki permasalahan serupa. Pengembangan lebih lanjut juga dapat diarahkan pada pelatihan digitalisasi manajemen masjid, seperti penggunaan aplikasi untuk pengelolaan donasi atau promosi kegiatan melalui media sosial. Ini adalah langkah strategis untuk memastikan masjid tetap relevan dan berfungsi optimal di era digital, memperluas jangkauan dakwah dan pelayanan sosialnya kepada masyarakat.

2. Hasil Kegiatan

Guna melengkapi narasi ini, dokumentasi yang relevan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Takmir Masjid

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Status Organisasi	Vakum / Tidak Aktif	Aktif dan Terstruktur
Program Kerja	Tidak ada/Insidental	Terencana dan Berkelanjutan
Pengelolaan Keuangan	Tidak Transparan	Tercatat dan Terlaporkan
Partisipasi Masyarakat	Rendah	Meningkat Signifikan

Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian (2025)

Tabel di atas menunjukkan perubahan nyata yang terjadi pada takmir masjid di Kalurahan Kaliagung. *Pertama*, dari segi status organisasi, takmir yang sebelumnya vakum berhasil diaktifkan kembali. Hal ini ditandai dengan terbentuknya struktur kepengurusan baru dan memiliki komitmen tinggi. *Kedua*, pada aspek program kerja, takmir kini tidak lagi beraktivitas secara insidental. Pengurus berhasil menyusun dan mengimplementasikan program kerja yang terencana dan berkelanjutan, seperti kajian rutin mingguan dan kegiatan sosial. Ketiga, dari sisi pengelolaan keuangan, yang sebelumnya tidak transparan, kini telah menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan sederhana, menjamin akuntabilitas kepada jamaah. Terakhir, dampak paling nyata terlihat pada partisipasi masyarakat yang meningkat signifikan. Masjid kembali menjadi pusat kegiatan yang hidup dan dinamis, bukan hanya sekadar tempat ibadah pasif.

3. Analisis Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak yang nyata dan terukur pada takmir masjid di Kalurahan Kaliagung. Keberhasilan utama terlihat dari perubahan status takmir dari pasif menjadi aktif. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian berhasil memfasilitasi pembentukan struktur kepengurusan yang baru. Kehadiran dan komitmen tinggi dari tokoh masyarakat serta pemuda dalam proses ini menjadi indikasi bahwa program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah berhasil menumbuhkan kembali semangat kelembagaan yang sempat hilang, menunjukkan keberhasilan dalam aspek perubahan sikap dan sosial budaya.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari relevansi solusi yang ditawarkan. Pendampingan manajemen organisasi secara langsung menjawab kebutuhan riil takmir yang selama ini vakum karena tidak adanya sistem pengelolaan yang jelas, sebagaimana dijelaskan oleh Kirom et al. (2024). Terciptanya Dokumen Program Kerja menjadi bukti nyata bahwa pengetahuan yang ditransfer berhasil diterapkan. Keunggulan ini membuat kegiatan pengabdian ini mudah diadopsi oleh takmir lain, memberikan peluang besar untuk replikasi di wilayah serupa dan memastikan keberlanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Warsono, Nurhasanah, & Widayat (2022), dukungan manajemen yang efektif sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan takmir, yang pada akhirnya memfasilitasi penerapan pengetahuan dan keberlanjutan program di berbagai wilayah.

Meskipun berhasil, program ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah potensi stagnasi pasca-program. Meski pengurus baru telah

terbentuk, mereka masih membutuhkan bimbingan rutin, terutama dalam implementasi program jangka panjang dan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Tingkat kesulitan ini relatif rendah, tapi memerlukan strategi keberlanjutan yang matang. Tantangan seperti ini, termasuk komunikasi dan struktur organisasi yang kurang memadai, sering kali menjadi penyebab stagnasi, seperti yang diidentifikasi oleh Msimango (2023). Oleh karena itu, seperti yang disampaikan oleh Fan (2024), pendampingan berkelanjutan dan strategi yang matang sangat penting untuk memastikan mitra dapat terus berkembang secara mandiri.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat. Selain mengaktifkan kembali takmir, program ini juga mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang dinamis. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya ekosistem keagamaan yang lebih kuat dan terorganisir di Kalurahan Kaliagung. Sebagai langkah strategis dimasa yang akan datang, program pengabdian lanjutan akan difokuskan pada digitalisasi manajemen masjid melalui pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan transparan dan optimalisasi media sosial untuk dakwah. Sementara itu, tim pengabdian akan melakukan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap enam bulan menggunakan instrumen kinerja program kerja dan survei kepuasan jamaah. Hal ini bertujuan untuk mengukur konsistensi pengurus serta memastikan bahwa struktur yang telah terbentuk tetap berjalan secara fungsional dan mandiri dalam jangka Panjang.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas takmir masjid di Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Berkat penerapan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, takmir masjid yang semula vakum kini kembali aktif. Hasil pengabdian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil ditandai dengan terbentuknya kepengurusan yang solid, penyusunan program kerja yang terencana, dan peningkatan pemahaman pengurus tentang manajemen organisasi. Kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat pada mitra, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin. Meskipun demikian, program ini memiliki kekurangan, yaitu masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk menjamin konsistensi pelaksanaan program jangka panjang. Ke depan, model pendampingan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa, dengan pengembangan yang berfokus pada digitalisasi manajemen masjid untuk memastikan relevansi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andikanoza, Rita, & Praganif. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Atap Musholla Al Khoiriyah. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v3i1.2832>
- Arifah, Saryadi, & Maufur, M. (2025). Sosialisasi Investasi Saham Syariah Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Dusun Kempul. *Khidmatan*, 5(1), 53–65. <https://doi.org/10.61136/v34sxx06>
- Bayu, A., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2022). Waste Bank Management Assistance To Improve the Community Economy. *Khidmatan*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.61136/6q9fg023>
- Fadilla, N. D., Purwanto, Fitriyan, Y., & Labib, A. (2024). Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 475–481.
- Fan, Z. (2024). The Challenges and Countermeasures of Entrepreneurial Enterprise Strategic Planning. *Highlights in Business, Economics and Management*, 31, 156–162. <https://doi.org/10.54097/nbssr066>

- Firmansyah, I., Purwanto, Alfianto, A. N., Rifai, F. Y. A., Hasyim-HS, A. F., & Puspitasari, D. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(1), 482–487.
- Fitriastuti, F., Ginting, A., & Widiyanti, B. N. (2022). Wisata Edukasi Dan Outbond Lembah Papah Berbasis Digital Marketing di Desa Sentolo Kulon Progo Pada Masa Pandemi Covid-19 Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat adalah dusun Kalibondol , desa Sentolo , Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo D. *Adarma*, 9(12), 1–11.
- Hamdan, H., Purnomo, S., Febriansyah, R., Sari, N. P., Afani, L., & Azaliah, K. (2024). Pengabdian Berbasis Masjid: Meningkatkan Kesejahteraan dan Religiusitas Desa Keban Agung. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 39–62. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1015>
- Jamilah, F., & Suharto, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (P3O) Ngembat Gondang Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(2), 196–207. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1009>
- Julkawait, Qalbiah, N., Irwansyah, R., & Hikmahwati. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Kecamatan Alalak BATOLA Berdasarkan ISAK 35. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 982–988.
- Khaira, F., Rusyda, A. I., Sari, A. R., Johanda, A. S., Amallya, R., & Alfarizi, K. (2024). Enhancing Children's Competence in Religious Roles: The Development of Imams, Khatibs, and Preachers in Jorong Baduih, Tanah Datar. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(2), 106–121. <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v1i2.13677> Enhancing
- Kirom, C., Cahyadi, I. F., Afandi, J., Adni, R., Cahya, B. T., & Muflih, B. K. (2024). Assistance in Management and Technology-Based Mosque Digitalization to Improve the Quality of Community Services. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 205–213. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10920>
- Ma'ruf, M. A., & Purwanto. (2021). Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. *Khidmatan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.61136/qrnkca73>
- Msimango, T. (2023). The significance of programme management in the financial service industry strategy. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 13(12), 113–118. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.12.2023.p14413>
- Mulyani, T., Purwanto, P., & Fitriyani, Y. (2024). Peningkatan Kemampuan dalam Membuat Media Promosi Melalui Pelatihan Edit Foto Produk Menggunakan Aplikasi Photoroom. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 790–798. Retrieved from <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/950>
- Musarofah, U., & Purwanto. (2025). Pendampingan Pembuatan Branding dan Label Produk Lokal Dusun Kempul untuk Meningkatkan Daya Saing. *Khidmatan*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.61136/55h6e289>
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Rifai, F. Y. A., Siswanto, S., Purwanto, P., & Putri, S. O. D. (2025). Capacity Building dalam Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 125–134. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.162>
- Sugiyanto, Muhammad, A. S., & Supardal, W. T. P. (2025). Penguatan usaha kelompok menuju UMKM hijau di kalurahan Sukoreno kapanewon Sentolo kabupaten Kulon Progo DIY. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 47–54.

- Trisnowati, H., Ismail, D., Padmawati, R. S., & Utarini, A. (2020). Developing a framework for youth empowerment to prevent smoking behavior in a rural setting: study protocol for a participatory action research. *Health Education, 121*(1), 30–47. <https://doi.org/10.1108/HE-06-2020-0045>
- Warsono, W., Nurhasanah, S., & Widayat, W. (2022). PKM Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Pada Kegiatan Masjid Dan Mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau Malang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 6*(01), 7–16. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i01.18715>
- Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2022). Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 8*(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>